

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja adalah penampilan hasil karya personil baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi. Kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personil. Penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personil yang memangku jabatan fungsional maupun struktural, tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personil di dalam organisasi (Ilyas, 2002).

Desain kerja dalam kinerja keperawatan sangat mempengaruhi kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan (Barker, et al, 2011). Menurut Ilyas (2002), secara teoritis ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja, yaitu: variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologis. Ketiga kelompok variabel tersebut mempengaruhi kelompok kerja yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja individu.

Memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau merupakan hak setiap orang. Hal ini diatur dalam UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Untuk menjamin terselenggaranya pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau tersebut maka penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan dilakukan dengan pengendalian, pengobatan, dan perawatan dimana dilakukan berdasarkan ilmu kedokteran dan ilmu keperawatan. Dengan demikian pelayanan keperawatan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan berperan penting dalam upaya pencapaian target pembangunan kesehatan. Upaya

penyembuhan dilakukan oleh tenaga kesehatan sesuai bidang keahliannya dengan memenuhi ketentuan kode etik, standar profesi, hak pengguna pelayanan kesehatan, standar pelayanan, dan standar prosedur operasional (Dep.Kes. R.I, 2004).

Sejak tahun 2012, Akreditasi Rumah Sakit mulai beralih dan berorientasi pada paradigma baru yaitu penilaian akreditasi didasarkan pada pelayanan yang berfokus pada pasien. Keselamatan pasien menjadi indikator standar utama penilaian akreditasi baru dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit yang dikenal dengan Akreditasi Rumah Sakit Versi 2012. Standar Akreditasi Rumah Sakit Versi 2012 mencakup standar pelayanan berfokus pada pasien, standar manajemen rumah sakit, sasaran keselamatan pasien di rumah sakit dan standar program *Milenium Development Goals (MDGs)*. Standart akreditas ini serta merta mengacu pada kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Pada tanggal 13 September 2011 RSUP H. Adam Malik Medan mendeklarasikan sebuah visi mencapai akreditasi internasional *Joint Commission International (JCI)* tahun 2012 yang bertujuan untuk menciptakan budaya *patient safety* dan proses peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang berkelanjutan yang berkaitan langsung dengan standart pelayanan yang diterapkan oleh RSUP H. Adam Malik Medan. Survei dan bimbingan pelaksanaan akredititasi *JCI* sudah dilakukan oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS).

Di dalam standar *JCI* maupun Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) bahwa nilai untuk *International Patient Safety Goals (IPSG)* harus mendapat nilai ≥ 90 sedangkan pada saat penilaian oleh KARS sebanyak tiga kali berturut-turut

mendapat nilai 75, nilai 68, 75, dan nilai 87,5. Ketiga hasil penilaian masih belum memuaskan sehingga sangat dibutuhkan komitmen bersama untuk semua pelayan kesehatan.

Perawat merupakan sumber daya manusia terpenting di rumah sakit karena selain jumlahnya yang dominan (55 - 65%) juga merupakan profesi yang memberikan pelayanan yang konstan dan terus menerus selama 24 jam kepada pasien. Oleh karena itu pelayanan keperawatan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan jelas mempunyai kontribusi yang sangat menentukan kualitas pelayanan di rumah sakit. Sehingga setiap upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit harus juga disertai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan (Yani, 2007). Selain untuk mengetahui mutu kinerja keperawatan perlu dilakukan penilaian kinerja. Penilaian kinerja adalah evaluasi yang sistematis, terstandar terhadap pegawai yang dilaksanakan oleh *assessor/supervisor* ditunjukkan untuk mempertimbangkan nilai kontribusi kerja, kualitas kerja dan kemungkinan untuk peningkatannya. Instrumen penilaian kinerja mengacu pada level kompetensi. Penilaian kinerja dilakukan dengan cara: supervisi dan penilaian kinerja (Kemenkes, 2012).

Kinerja perawat dapat diukur melalui beberapa aspek meliputi: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Beberapa aspek penilaian kinerja tersebut sebagai tolak ukur kinerja perawat dalam mencapai indikator mutu klinik keperawatan yaitu: *patient safety* (angka pasien jatuh, angka dekubitus, angka kejadian phlebitis, angka kesalahan pemberian obat), angka perawatan diri, angka nyaman/nyeri, kecemasan, angka kepuasan pasien (Kemenkes 2012).

Dalam program Akreditasi *JCI*, standar Kualifikasi dan Pendidikan Staf (*KPS*)/*Staff Qualifications end Education(SQE)* menjadi faktor utama dimana setiap perawat diharapkan mendapatkan pelatihan minimal 20 jam setiap tahunnya. Hal ini untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan didalam memberikan asuhan keperawatan agar tercapainya budaya *patient safety* yang terus menerus, dimana setiap perawat melakukan tindakan asuhan keperawatan. Adapun saat ini perawat yang sudah terlatih sebanyak 40 persen dari 373 perawat rawat inap RSUP H.Adam Malik Medan (Profil Bidang keperawatan 2012).

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat besarnya manfaat peningkatan kinerja perawat bagi kepentingan rumah sakit dan masyarakat sebagai pengguna jasa pelayanan kesehatan, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian mengenai pengaruh implementasi *IPSG* terhadap kinerja perawat di ruang rawat inap RSUP H. Adam Malik Medan.

1.2. Permasalahan

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Implementasi *International Patient Safety Goals (IPSG)* terhadap Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUP H. Adam Malik Medan”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Implementasi *International Patient Safety Goals (IPSG)* mana yang paling mempengaruhi kinerja perawat di ruang rawat inap RSUP H. Adam Malik Medan.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisa Implementasi *Internasional Patient Safety Goals (IPSG)* yang terdiri dari 6 standar di ruang rawat inap RSUP H. Adam Malik Medan.
2. Untuk menganalisa kinerja perawat di ruang rawat inap RSUP H. Adam Malik Medan.
3. Untuk menganalisa kinerja perawat dalam melakukan Identifikasi pasien dengan benar di ruang rawat inap RSUP H. Adam Malik Medan.
4. Untuk menganalisa kinerja perawat dalam hal meningkatkan komunikasi yang efektif di ruang rawat inap RSUP H. Adam Malik Medan.
5. Untuk menganalisa kinerja perawat dalam hal meningkatkan keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai di ruang rawat inap RSUP H. Adam Malik Medan.
6. Untuk menganalisa kinerja perawat dengan memastikan lokasi pembedahan yang benar, prosedur yang benar, pembedahan pada pasien yang benar di ruang rawat inap RSUP H. Adam Malik Medan.
7. Untuk menganalisa kinerja perawat dalam hal mengurangi risiko infeksi akibat perawatan kesehatan di ruang rawat inap RSUP H. Adam Malik Medan.
8. Untuk menganalisa kinerja perawat dalam hal mengurangi risiko cedera pasien akibat terjatuh di ruang rawat inap RSUP H. Adam Malik Medan.

1.4. Hipotesis

Ada pengaruh implementasi *International Patient Safety Goals (IPSG)* terhadap kinerja perawat di ruang rawat inap RSUP H. Adam Malik Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Institusi Rumah Sakit

Memberikan masukan dalam hal pelayanan yang terbaik bagi pasien tentang profesionalisme keperawatan untuk meningkatkan kinerja perawat terhadap standar *international patient safety goals*.

1.5.2. Institusi Pendidikan

Memberikan informasi tentang *patient safety* di rumah sakit yang dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk masuk dalam kurikulum pendidikan.

1.5.3. Peneliti

Mengembangkan dan memperluas wawasan dibidang pelayanan keperawatan yang berpedoman pada *International Patient Safety Goals (IPSG)* khususnya di ruang rawat inap RSUP H.Adam Malik Medan.

1.5.4. Perawat sebagai Responden

Mengembangkan wawasan dalam menjalani profesionalisme di rumah sakit guna meningkatkan kompetensi keperawatan yang diberikan kepada pasien sesuai dengan program Akreditasi *JCI* khususnya tentang sasaran keselamatan pasien.